

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADA LEMBAGA PELATIHAN MENGEMUDI “HAPPY” SINGARAJA

Ni Ketut Sri Lestari¹, Luh Artaningsih dan Nyoman Suandana²
Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja

ABSTRAK

Mobil merupakan alat transportasi yang keberadaannya sangat penting dalam kehidupan manusia. Mobil dapat membantu memperlancar aktivitas manusia. Dan dewasa ini mobil sudah bisa dimiliki bukan hanya masyarakat kalangan ekonomi atas melainkan juga bisa dimiliki oleh masyarakat kalangan menengah kebawah. Oleh karena itu banyak usaha yang bisa dilakukan salah satunya lembaga pelatihan mengemudi. Salah satu lembaga pelatihan mengemudi yang ada di Kabupaten Buleleng adalah Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah usaha yang dilakukan oleh Lembaga pelatihan Mengemudi “HAPPY” dari tahun 2011 – 2014 layak atau tidak jika dilihat dari aspek finansialnya. Jenis data ditinjau dari sifatnya menggunakan jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis kuantitatif meliputi menghitung *Payback Periode (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Profitability Index (PI)* dan *Internal Rate of Return (IRR)* dan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa Usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” tidak layak. *Payback periode* dari usaha yang dilakukan yaitu 4 tahun 6 hari, hasil perhitungan *Net Present Value* bernilai Negatif yaitu Rp. -119.758.394, *Profitability Index* nya 0,6617 dan *IRR* nya kurang dari 1 %. Disarankan kepada Lembaga pelatihan mengemudi “HAPPY”, untuk mengontrol pengeluaran – pengeluaran sehingga keuntungan semakin meningkat dan hutang – hutang yang dimiliki bisa terlunasi. Selain itu agar lebih giat melakukan promosi serta memberikan surprise kepada calon siswa.

Kata Kunci : *Kelayakan usaha*

1. Pendahuluan

Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang besar di Bali yang mana memiliki luas wilayah secara keseluruhan 1.365,88 Km² atau 24,25 % dari luas Provinsi Bali. Pada tahun 2013 Kabupaten Buleleng mempunyai jumlah penduduk sebanyak 624.125 jiwa yang terdiri dari 311.334 laki – laki dan 312.731 perempuan (sumber : Bali Dalam Angka 2013, Hasil Sensus Penduduk 2010). Masyarakat di

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja Angkatan 2014/20115

² Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

kabupaten Buleleng bermata pencaharian bermacam – macam ada Petani, Pegawai Negeri Sipil, Guru, Polisi, Wiraswasta, dan lain sebagainya. Banyaknya profesi yang digeluti oleh masyarakat maka semakin banyak pula aktivitas yang terjadi. Untuk dapat memperlancar aktivitas tersebut, maka mobil merupakan alat yang tepat digunakan.

Mobil merupakan salah satu alat transportasi yang dapat membantu manusia dalam memudahkan dan melancarkan kegiatannya. Dewasa ini mobil sudah tidak lagi merupakan barang mewah karena sudah bisa dimiliki oleh masyarakat dikalangan menengah ke bawah. Kendatipun mobil bukan merupakan kebutuhan mendasar manusia, tetapi mengingat demikian besar manfaat yang dirasakan manusia, maka hal tersebut sangat mendorong hasrat manusia untuk memiliki mobil.

Meningkatnya minat dan kemampuan masyarakat dalam memiliki mobil, membuat peluang kerja yang bisa diciptakan semakin banyak pula, seperti membuka dealer, renkar, show room, khursus mengemudi, cuci mobil dan lain sebagainya.

Jumlah mobil yang tersebar begitu banyak di Kabupaten Buleleng mampu membuka peluang usaha yang besar. Salah satunya adalah membuka usaha kursus / latihan mengemudi. Di Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Buleleng tercatat ada 3 perusahaan kursus mengemudi yang telah memiliki ijin resmi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” merupakan salah satu Lembaga Pelatihan Mengemudi yang ada di Buleleng yang bernaung di bawah CV. Saiwa Dharma yang beralamat di jalan WR. Supratman, Penarukan Singaraja. Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” ini membuka pelatihan mengemudi yang dilatih oleh instruktur yang sudah berpengalaman dengan latihan yang aman dan nyaman.

Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” menyediakan beberapa program yang bisa dipilih sesuai dengan minat dan kemampuan masyarakat, seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1
 Program – Program Latihan
 Lembaga Pelatihan Mengemudi " HAPPY "
 Tahun 2014

No	Nama Program	Banyaknya Latihan	Biaya	Keterangan
1	Dasar/Pemula	20 kali	Rp 480.000	10 Km/20 menit
2	Privat	36 kali	Rp 810.000	10 Km/20 menit
3	VIP Tanpa Sim	52 kali	Rp 1.300.000	10 Km/20 menit
4	VIP dengan Sim	52 kali	Rp 1.650000	10 Km/20 menit
5	Pemantapan	10 kali	Rp 300.000	10 Km/20 menit

Sumber : Lembaga Pelatihan Mengemudi “ HAPPY “

Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY“ pada tahun 2014 memiliki 4 orang karyawan diantaranya 1 orang karyawan bagian administrasi, 2 orang instruktur dan 1 pemilik merangkap sebagai instruktur. Semuanya bekerja untuk melayani siswa yang terdaftar sebaik – baiknya untuk meningkatkan kualitas perusahaan.

Dilihat dari kegiatan usahanya, Lembaga Pelatihan Mengemudi merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang investasi. Karena dengan modal yang dimilikinya saat ini diharapkan mampu meberikan keuntungan dan juga imbalan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dalam hal menjalankan usahanya Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY“ menggunakan 3 unit mobil yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar Mobil Operasional
Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY"
Tahun 2014

No	Nama Mobil	Tahun Pembelian	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Nilai Sisa
1	Taruna	Maret 2011	Rp. 90.000.000,00	10 tahun	Rp. 50.000.000,00
2	Xenia	Oktober 2012	Rp. 157.000.000,00	15 tahun	Rp. 75.000.000,00
3	Ayla	Des. 2013	Rp. 107.000.000,00	15 tahun	Rp. 60.000.000,00
	Total		Rp. 354.000.000,00		Rp. 185.000.000,00

Sumber : Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY"

Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY" ini berdiri pada bulan Mei tahun 2011. Yang mana perusahaan ini berbentuk CV karena awalnya didirikan oleh lebih dari satu orang dan ada yang aktif dalam perusahaan dan ada yang tidak aktif. Dari tahun 2011 perusahaan ini memperoleh pendapatan yang jumlahnya pasang surut. Data Pendapatan bruto yang dimiliki Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY" dari tahun 2011 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Pendapatan Bruto
Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY"
Tahun 2011 - 2014

Tahun	Jumlah Siswa	Penghasilan bersih
2011	99 Orang	Rp. 58.790.000,00
2012	235 Orang	Rp. 153.085.000,00
2013	302 Orang	Rp. 229.195.000,00
2014	287 Orang	Rp. 202.451.000,00

Sumber : Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY"

Untuk bisa memperkirakan apakah kegiatan usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY" ini menguntungkan sehingga bisa memberikan kehidupan yang lebih baik dari modal yang digunakan atau malah sebaliknya, maka perlu dianalisa apakah usaha ini layak dijalankan atau tidak dengan melihat aspek - aspek dari penilaian kelayakan suatu bisnis khususnya adalah aspek keuangan yang ada di Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY" ini. Hasil analisis tersebut digunakan untuk membantu mengetahui apakah perusahaan yang

didirikan menghasilkan keuntungan secara ekonomis karena tujuan dari suatu perusahaan didirikan adalah untuk dapat menghasilkan keuntungan. Atau dengan kata lain dengan modal yang dimiliki saat ini dapat memberikan nilai lebih dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” layak atau tidak dilihat dari aspek keuangan / Finansial?

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” layak atau tidak dilihat dari aspek keuangan / Finansial.

Agar dapat jawaban dari masalah penelitian dan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka perlu dikaji teori, pernyataan dan temuan penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel – variabel penelitian.

Menurut Burhan (2004:1) Studi kelayakan pada hakikatnya adalah suatu metode peninjauan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan. Selain itu pula studi kelayakan dapat pula diartikan sebagai penelitian tentang akan didirikannya atau perluasan suatu proyek guna mengetahui apakah suatu proyek tersebut dilaksanakan dan menguntungkan dipandang dari aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial dan aspek sosial. Studi kelayakan bila dilakukan secara profesional akan dapat berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Menurut Ibrahim (2003:1) Studi Kelayakan Bisnis adalah kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan kegiatan suatu usaha / proyek. Dengan demikian studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *Fasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha / proyek yang dilaksanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha / proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *finansial benefit* maupun *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha/ proyek

dalam arti *social benefit* tidak selalu menggambarkan layak dalam arti *finansial benefit*. Kegiatan usaha atau proyek yang mengutamakan penilaian *social benefit* dibandingkan dengan *finansial benefit* sering disebut dengan analisis evaluasi proyek sedangkan kegiatan usaha / proyek yang mengutamakan *finansial benefit* dibandingkan dengan analisis *study social benefit* sering disebut kelayakan bisnis. Pihak – pihak yang berkepentingan dengan studi kelayakan bisnis ini yaitu Pengusaha, Kreditor, Penanam modal (investor), dan Masyarakat / pemerintah. Studi kelayakan usaha dapat dilakukan melalui tahap - tahap sebagai berikut Tahap penemuan ide atau perumusan gagasan, Tahap formulasi tujuan. Tahap analisis. Tahap keputusan. Untuk menganalisis suatu keputusan bisnis dilakukan pengkajian terhadap hal – hal berikut antara lain *Asset* dan kewajiban, Piutang usaha. Lokasi usaha. Persyaratan istimewa. Kontrak.

Aspek – aspek yang diperlukan dalam melakukan Studi kelayakan adalah Aspek pasar, Aspek teknis, Aspek manajemen, Aspek Keuangan / Finansial. Dalam menyusun sebuah studi kelayakan bisnis, banyak hal yang berhubungan dengan perhitungan bunga dan nilai uang. Perhitungan bunga menyangkut dengan bunga pinjaman dan sumber dana yang berasal dari luar usaha, seperti bank, perorangan, maupun lembaga keuangan lainnya. Demikian pula dengan perhitungan nilai uang, baik dalam bentuk *present value* maupun dalam bentuk *future value*, pada umumnya tingkat bunga digunakan sebagai indikator.

Dalam perhitungan *mathematics of finance* dikenal 3 bentuk sistem perhitungan bunga antara lain *Simple Interest* (Bunga Biasa), Bunga majemuk (*Compound Interest*), dan Anuitas (*Annuity*)

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana / sumber daya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa depan Tandililin (2001 : 3). Definisi ini di kemukakan oleh Hartono (2000 : 5) bahwa investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produk yang efisien selama periode waktu tertentu. Pihak – pihak yang melakukan investasi disebut investor. Dalam berinvestasi investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan

diperolehnya dari investasi yang dilakukan. Dalam keadaan seperti ini investor menghadapi resiko investasi. Investor hanya dapat memperkirakan hasil dan risiko yang diperoleh dimasa depan. Dengan demikian dalam berinvestasi, investor menghadapi 2 permasalahan bersangkutan dengan perhitungan dengan nilai yang diharapkan dan yang kedua menyangkut dengan pengukuran penyebaran nilai. Pemodal menghadapi kesempatan investasi yang berisiko, pilihan investasi tidak dapat hanya menghandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan, namun juga kesediaan investor untuk menanggung risiko investasi yang dilakukan.

Keseimbangan antara tingkat penghasilan dengan risiko dari investasi menjadi penting bagi investor dalam menentukan asset apa yang akan dipilih untuk dijadikan investasi. Untuk itu, investor perlu memahami proses investasi yang dimulai dari perumusan kebijakan investasi sampai dengan evaluasi kinerja investasi.

Investor memiliki berbagai alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk menginvestasikan modal yang mereka miliki. Pilihan asset yang dapat diinvestasikan dapat berupa *Real asset* merupakan *income gerating asset* seperti tanah, bangunan pabrik, hak cipta, merk dagang dan lain sebagainya. Dan *Finansial asset*, yaitu selembar kertas yang mempunyai nilai karena memberikan klaim kepada pemiliknya atas penghasilan atau *asset* yang dimiliki oleh pihak yang menerbitkan *asset finansial* tersebut. Misalnya saham, obligasi, kontrak future dan lain – lain.

Investor memiliki tujuan investasi yang berbeda satu sama lain. Beberapa alasan investor melakukan investasi baik pada investasi riil maupun keuangan adalah Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa depan, Memperoleh imbalan yang lebih baik atas kekayaan yang dimiliki, Mengurangi tekanan inflsi, Untuk menghindari pajak yang perlu dibayarkan.

Yang menjadi dasar dalam memilih investasi sebagai tindakan yang diambil adalah *Return* yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi. Dan Risiko investasi yaitu Risiko suku bunga, perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham berbanding terbalik. Maksudnya adalah semakin besar suku bunga maka harga saham semakin murah. Risiko pasar, yang berupa fluktuasi yang ada dipasar

dan dapat mempengaruhi *variabilitas return* suatu investasi. Risiko bisnis yang merupakan risiko dalam menjalankan bisnis yang terkait dengan karakteristik tertentu dari suatu jenis industri. Risiko inflasi / daya beli. Risiko finansial, dan Risiko nilai tukar mata uang yaitu fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lain.

Kriteria investasi sangat erat hubungannya dengan studi kelayakan bisnis. Tujuan dari perhitungan kriteria investasi adalah untuk mengetahui sejauh mana gagasan usaha yang direncanakan dapat memberikan manfaat baik dilihat dari *finansial benefit* ataupun *social benefit*.

Hasil perhitungan kriteria investasi merupakan indikator dari modal yang diinvestasikan, yaitu perbandingan antara total *benefit* yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan dalam bentuk *present value* selama umur ekonomis usaha.

Apabila dalam perhitungannya telah menunjukkan layak, pelaksanaannya akan jarang mengalami kegagalan. Kegagalan akan terjadi karena faktor –faktor *uncontrolabel* seperti banjir, gempa bumi, perubahan peraturan pemerintah disamping data yang digunakan tidak relevan.

Perkiraan *benefit* dan perkiraan *cost* yang menggambarkan tentang posisi keuangan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai alat kontrol dalam pengendalian biaya untuk memudahkan dalam mencapai tujuan usaha. Dipihak lain dengan adanya perhitungan kriteria investasi, penanam modal dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah modal yang ditanam lebih baik pada usaha atau lembaga keuangan seperti bank atau yang lainnya.

Kriteria investasi yang digunakan dalam analisis ada 2 yaitu *Undiscounted* dan *Discounted*. Yang termasuk dalam kriteria investasi *Undiscounted* adalah *Payback Period* (PP). Yang termasuk kedalam analisis kriteria investasi *discounted* adalah *Net Present Value* (NPV), Indeks Profitability (*Profitability Index* – PI) dan *Internal Rate of Return* (IRR)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2002 (PSAK no 17) depresiasi (penyusutan) adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasikan. Masa manfaat adalah periode suatu aktiva diharapkan dapat digunakan oleh suatu perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kependapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor – faktor yang mempengaruhi penyusutan adalah Faktor – faktor fisik yang mengurangi fungsi aktiva tetap adalah aus karena dipakai, aus karena umur dan kerusakan – kerusakan. Faktor – faktor fungsional.

Faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode adalah Harga perolehan, Nilai sisa (residu), Taksiran umur kegunaan (masa manfaat).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2002 (PSAK No 17) metode penyusutan yang dapat digunakan adalah Metode garis lurus (*Straight line method*) Metode Saldo Menurun, Metode jam jasa (*service-hours method*), Metode hasil produksi (*productive – output method*), Metode jumlah angka tahun.

Laporan arus kas (*statement of cash flows* atau *cash flow statement*) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama suatu periode (IAI : 2007). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara dengan kas. Selama investasi beroperasi akan terjadi arus kas keluar (*cash outflow*), misalnya untuk membayar biaya-biaya operasional. Di sisi lain, juga terjadi arus kas masuk (*cash inflow*), misalnya dari penjualan produk. Bila arus kas keluar maka akan dapat arus kas bersih (*Net Cash Flow = NCF*). *Trend* digunakan untuk memperkirakan kondisi di masa mendatang berdasarkan data pada masa lampau. *Trend linear* jika dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika sebagaimana rumus persamaan garis linear, $y = ax + b$ atau dengan kata lain jika dalam grafik, koordinat dari data yang terbentuk dapat ditarik garis lurus berbeda dengan *trend non-linear* yang dalam grafik membentuk parabola. Perhitungan trend linear ada beberapa metode tapi dilaporkan metode kuadrat terkecil paling mewakili data.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini ditekankan pada jumlah pendapatan dan besarnya biaya yang sehingga diketahui *cashflow* pertahunnya yang dapat mempengaruhi dalam perhitungan analisis, sehingga analisis kelayakan usaha yang dilakukan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” yang beralamat di Jl. Wr. Supratman, Penarukan, Singaraja. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka – angka seperti jumlah penghasilan dan biaya baik biaya tetap, biaya variabel, biaya pemasaran maupun biaya administrasi dan umum. Jumlah mobil, jumlah karyawan dan harga perolehan mobil. Dan data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka – angka seperti sejarah berdirinya perusahaan, dan lain sebagainya. Data primer, data yang diperoleh langsung dari Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” seperti jumlah penghasilan, jumlah biaya, tenaga kerja dan lain sebagainya yang diperoleh dari perusahaan. Jika dilihat dari sumbernya ada data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis kuantitatif yang merupakan analisis data yang berupa angka – angka yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY”, seperti *Payback period* (PP), *Net Present Value* (NPV), Indeks Profitability (*Profitability Index* – PI) dan Internal Rate of Return (IRR). Dan Analisis kualitatif yang analisis yang digunakan untuk menganalisis data secara umum mengenai analisis kelayakan usaha. Kemudian menganalisis dengan mengacu pada teori yang ada selanjutnya memberi argumentasi atau komentar.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” pada tahun 2014 besarnya investasi yang dilakukan adalah senilai Rp. 354.000.000,00 yang berasal dari 3 unit mobil antara lain mobil Taruna dengan harga perolehan Rp. 90.000.000,00, Mobil Xenia dengan harga perolehan Rp. 157.000.000,00 dan mobil Ayla yang diperoleh dengan harga Rp. 107.000.000,00.

Dengan 3 unit mobil tersebut Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” menyediakan 5 program latihan yaitu program dasar / pemula dengan biaya latihan Rp. 480.000,00, program Private dengan biaya latihan Rp. 810.000,00, program VIP tanpa SIM dengan biaya latihan Rp. 1.300.000,00, program VIP dengan SIM dengan biaya latihan Rp. 1.650.000,00 dan program pemantapan dengan biaya Rp. 300.000,00. Dalam sekali latihan menempuh jarak 10 km dengan durasi waktu 20 menit. Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” dengan menyediakan 3 unit mobil dan 5 program latihan, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 memiliki jumlah siswa sebanyak 923 orang siswa

Berdasarkan 5 program yang disediakan maka biaya – biaya yang ditimbulkan antara lain :

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan besar kecilnya volume usaha. Dalam Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” biaya variabelnya meliputi ;

1. Pembelian bensin.

Bensin sebagai bahan bakar 3 unit mobil dibeli setiap hari yang besarnya tidak menentu sesuai dengan jumlah siswa yang dilatih. Rata - rata biaya bensin per bulan adalah Rp. 3.000.000,00

2. Biaya SIM (Surat Ijin Mengemudi)

Biaya SIM dikeluarkan untuk mencari SIM bagi siswa yang mendaftar dengan memilih program VIP dengan SIM. Besarnya biaya SIM rata – rata Rp. 250.000,00 per orang.

3. Biaya Ganti Oli

Biaya ini di keluarkan sesuai dengan jumlah kilometer perjalanan mobil. Yang mana dalam hal ini Lembaga Pelatihan Mengemudi HAPPY melakukan pengantian oli setiap 10.000 kilometer.

4. Biaya service

Service mobil dilakukan rutin setiap 2 bulan sekali untuk malakukan pengecekan terhadap sparepart agar tidak cepat rusak.

5. Biaya telephone

Telephone digunakan untuk menerima dan menelpon para siswa yang akan latihan. Pengeluaran biaya telephone perbulan rata – rata Rp. 35.000,00

6. Biaya lain – lain variabel

Biaya lain – lain ini seperti Biaya pembelian buku catatan, pulpen, kertas sertifikat dan biaya fotocopy. Besaran biaya lain – lain variabel ini rata – rata dalam sebulan sebesar Rp. 30.000,00

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan tidak mengikuti peningkatan volume usaha. Biaya tetap yang dikeluarkan pada Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” adalah Biaya sewa gedung yang digunakan untuk tempat menerima siswa pada Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” disewa dengan harga Rp 8.000.000,00 per tahun. Dalam usahanya Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” memiliki 4 orang karyawan yaitu 3 orang instruktur yang menerima gaji sebesar Rp. 800.000,00 dan 1 staff administrasi yang menerima gaji sebesar Rp. 600.000,00 per bulan. Listrik yang digunakan hanya untuk penerangan dimalam hari dan air digunakan untuk keperluan di kamar mandi. Dalam sebulan rata – rata mengeluarkan biaya listrik dan air sebesar RP. 75.000,00. Sparepart mobil diganti setelah terjadi kerusakan. Baya yang dikeluarkan ini tergolong kedalam biaya tetap karena sifat dari kerusakan itu tidak hanya dikarenakan pemakaian tetapi juga karena faktor umur. Terkadang tempat service pun bisa mempengaruhi lama tidaknya penggantian sparepart. Biaya sparepart yang dikeluarkan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” rata – rata Rp. 2.500.000,00 pertahun. Samsat dilakukan setiap tahun sekali yang besarnya untuk mobil Taruna rata-rata per tahun Rp. 1.320.000,00, Xenia Rp. 1.850.000,00 dan Ayla Rp. 1.280.000,00. Bunga pinjaman yang harus dibayar adalah sebesar 13,5 % dari jumlah pinjaman dan perhitungannya dihitung secara anuitas. Biaya penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, besaran biaya tiap tahunnya besarnya sama. Lembaga pelatihan mengemudi “HAPPY” melakukan pemasaran dengan mempromosikan usahanya disebuah radio. Biaya iklan yang harus dibayar adalah Rp. 200.000,00 per bulan. dan biaya lain – lain ini seperti biaya canang, dupa dan air staff.

4. Analisis Usaha

Berdasarkan hasil penelitian terhadap seluruh Penghasilan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” dari tahun 2011 – 2014 memperoleh laba sebagai berikut :

Tabel 4
Perhitungan Laba – Rugi
Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY”
Dari tahun 2011 – 2014

No	Tahun	Total Laba
1	2011	Rp. 30.907.898,00
2	2012	Rp. 88.381.029,00
3	2013	Rp. 120.504.041,00
4	2014	Rp. 87. 214.923,00
	Total	Rp. 327.007.891,00

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi HAPPY dari tahun 2011 - 2014 memperoleh keuntungan setelah pajak yang pasang surut dimana laba yang terbesar diperoleh pada tahun 2013.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis usaha dapat disusun aliran kas sebagai berikut :

Tabel 5
Daftar Arus kas
Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY”
Dari tahun 2011 - 2014

No	Tahun	Cash Flow
1	2011	Rp. 34.214.231,00
2	2012	Rp. 85.782.855,00
3	2013	Rp. 117.990.688,00
4	2014	Rp. 83.421.281,00

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui dari tahun 2011 – 2014 arus kas tertinggi yaitu tahun 2013.

1. *Payback Period* (PP)

Payback periode merupakan metode yang menghitung suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi berdasarkan aliran kas bersih. Hasil yang diperoleh memberikan gambaran mengenai panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang diinvestasikan dapat diperoleh kembali.

Tabel 6

Perhitungan Komulatif Arus Kas
Lembaga Pelatihan Mengemudi “ HAPPY “

Investasi	Arus Kas	Investasi – Arus Kas
Rp. 354.000.000,00	Rp. 34.241.231,00	Rp. 319.758.769,00
	Rp. 85.782.855,00	Rp. 233.975.914 ,00
	Rp. 117.990.688,00	Rp. 115.985.226,00
	Rp. 83.421.281,00	Rp. 32.563.945,00

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui Pada tahun ke 4 (3 th 8 bulan) masih tersisa investasi yang belum kembali sebesar Rp. 32.563.945,00. Untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awalnya dapat dihitung dengan menggunakan trend linier.

Dari perhitungan trend diketahui arus kas pada tahun ke 5 sebesar Rp. 93.370.034,58. Jadi *Payback Periode* nya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} PP &= \frac{Rp.32.563.945,00}{Rp.93.370.034,00} \times 1 \text{ th} \\ &= 0,349 \text{ (4 bulan 6 hari)} \end{aligned}$$

Sehingga di peroleh *Payback Period* selama 4 tahun dan 6 hari untuk mengembalikan investasi awal yang telah dikeluarkan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” tersebut.

2. *Net Present Value* (NPV)

Penilaian kelayakan suatu usaha dengan metode *Net Presen Value* (NVP) adalah metode yang selalu memperhatikan aliran kas masuk (Proceeds). Dalam menghitung *Net Present Value* (NPV) menggunakan tingkat suku bunga (*Discount Factor*) sebesar 12 % setahun sebagai dasar perhitungan. Adapun perhitungan *Net Present Value* (NPV) Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” dapa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7

Analisis Net Present Value
Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY”

Tahun	Arus Kas	DF 12 %	PV of Proceeds
1	Rp. 34.321.231,00	0,89286	Rp. 30.572.523,00
2	Rp. 85.782.855,00	0,77719	Rp. 66.669.909,00
3	Rp. 117.990.688,00	0,71178	Rp. 83.983.441,00
4	Rp. 83.421.281,00	0,63552	Rp. 53.015.732,00
Jumlah PV			Rp. 234.241.606,00
Jumlah Investasi			Rp. 354.000.000,00
Jumlah NPV			(Rp. 119.758.394,00)

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan hasil *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp.-119.758.394,00 (bernilai negatif) menunjukkan bahwa Usaha yang dilakukan Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” dari tahun 2011 – 2014 tidak layak untuk dilaksanakan karena sampai akhir tahun 2014 modal awal belum bisa terkembalikan dari keuntungan yang diperoleh.

3. *Profitability Index*

Profitability indeks merupakan perbandingan antara *Present Value* dari aliran kas bersih dengan investasi awal. Dari NPV diatas diperoleh hasil perhitungan *Present Value* aliran kas bersih sebesar Rp. 234.241.606,00. Sedangkan investasi yang dilakukan sebesar Rp. 354.000.000,00. Jadi *Profitability index* nya dapat dihitung sebagai berikut :

$$PI = \frac{Rp. 234.241.606,00}{Rp.354.000.000,00}$$

$$= 0,6617$$

Berdasarkan pada perhitungan tersebut nampak bahwa hasil *Profitability index* nya lebih kecil dari 1, maka usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” dari tahun 2011 – 2014 tidak mampu menutupi biaya yang

dikeluarkan dan tidak mampu mendatangkan keuntungan sehingga tidak layak untuk dilakukan.

4. *Internal Rate of return (IRR)*

IRR adalah biaya modal / suku bunga / tingkat imbal hasil yang dibutuhkan. Dalam usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY" IRR dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 8
Analisis *Internal Rate Of Return (IRR)*
Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY"

Th	Arus Kas	DF 1 %	PV of Proceeds	DF 0 %	PV of Proceeds
1	Rp. 34.241.231,00	0,99010	Rp 33.902.243,00	1.00000	Rp 34.241.231,00
2	Rp. 85.782.855,00	0,98030	Rp 84.092.932,00	1.00000	Rp 85.782.855,00
3	Rp. 117.990.688,00	0,97059	Rp 114.520.581,00	1.00000	Rp 117.990.688,00
4	Rp. 83.421.281,00	0,96098	Rp 80.166.183,00	1.00000	Rp 83.421.281,00
Jumlah PV			Rp 312.681.940,00		Rp 321.436.055,00
Jumlah Investasi			Rp 354.000.000,00		Rp 354.000.000,00
Jumlah NPV			Rp (41.318.060,00)		Rp 32.563.945,00

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, IRR arus kas dari tahun 2011 – 2014 bernilai negatif atau lebih kecil dari yang dibutuhkan yaitu 12 %. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY" tidak layak.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY" jika dilihat dari aspek Finansialnya tidak layak untuk dilakukan. Hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa :

1. Dari tahun 2011 – 2014 Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY" mampu mengembalikan modal yang ditanamkannya dalam waktu 4 tahun 6 hari. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY" sampai tahun 2014 mampu menghasilkan keuntungan tetapi belum maksimal.
2. Lembaga Pelatihan Mengemudi "HAPPY" menghasilkan nilai sekarang dari arus kas (*Net Present value*) bernilai negatif yaitu sebesar Rp.-119.758.394,00. Dari hasil

perhitungan tersebut menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan tidak bisa dilakukan atau dilanjutkan.

3. Perbandingan antara nilai arus kas sekarang dengan investasi (*Provitability Index*) lebih kecil dari 1 yaitu 0,6617. Hal ini juga membuktikan bahwa usaha yang dilakukan tidak layak.
4. Dan tingkat imbal balik internalnya sangat kecil, hasil perhitungan itu jauh lebih kecil dari yang diharapkan yaitu 12 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, yang menunjukkan bahwa selama 4 tahun melakukan kegiatan usaha ternyata belum layak jika dilihat dari aspek keuangannya, maka dapat disarankan kepada Lembaga Pelatihan mengemudi “HAPPY” sebagai berikut:

1. Untuk lebih memperhatikan pengeluaran – peggeluarannya agar tidak terlalu besar sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar pula. Selain itu perlu memperhatikan aspek pasar yang merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan kegiatan usaha seperti melakukan promosi sehingga perusahaan semakin dikenal dan banyak pengunjung / siswa yang mendaftar, melihat semakin banyaknya usaha pesaing maka promosi ini juga sangat penting. Dan bila perlu diberikan surprize kepada siswa sehingga lebih tertarik untuk melakukan latihan di Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” ini.
2. Kepada Lembaga Pelatihan Mengemudi “HAPPY” untuk menjual salah satu mobil yang diinvestasikan serta atur jadwal latihan dengan baik, sehingga produktivitas usaha bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alma, 2004. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung, Alfabeta.
- Hidayat, Cecep, 1998. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, IPWL.
- Hurriyati, Ratih, 2005. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Cetakan Pertama, Bandung, Alfabeta.
- Kasmir, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

- Kotler, 2000. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium, Jakarta, Prenhalindo.
- Lovelock, Christopher dan Lauren Wright, 2002. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta, PT. Indeks.
- Lupiyoadi, Rambat dan A. Hamdani, 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta, Salemba Empat.
- Malhotra, K. Naresh, 2005. *Riset Pemasaran, Pendekatan Terapan*, Edisi Keempat, Jilid 2, Jakarta, Indeks Kelompok Gramedia.
- Suratno, Sri dan Nursya Bani Purnama, 2004. Analisis Tingkat Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kualitas Layanan Kantor Pelayanan Pajak Yogyakarta Dua, *Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen* Vol. VII No. 1, Hal. 69-87
- Swastha, Basu dan Irawan, 2001. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta, FE UGM.
- Tasunar, Nanang, 2006. *Kualitas Layanan Sebagai Strategi Menciptakan Kepuasan Pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Morodemak*, *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia* Vol. V No. 1 Mei 2006, Hal. 41-62
- Umar, Husein, 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta, PT Gramedia.